**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2016: 9) ”penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci”. Sehingga disebut pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil belajar siswa dengan mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar (2012: 44) “PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan”. Pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Secara garis besar, langkah-langkah penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Pannyikkokang II Makassar, yang difokuskan pada dua aspek yaitu:

1. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang bersifat tetap pada diri siswa yang telah melewati suatu kegiatan belajar yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pannyyikkokang II Makassar pada kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November disemester I (ganjil) tahun pelajaran 2017/2018. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena pada saat peneliti melaksanakan KKN, peneliti menemukan permasalahan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa masih mementingkan jawabannya masing-masing sehingga kurang berinteraksi dengan siswa lainnya, hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V, adapun jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Tindakan ini dilaksanakan oleh guru kelas V SDN Pannyikkokang II Makassar pada mata pelajaran IPA sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi). Tahap tindakan digambarkan dalam bagan berikut:

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

SIKLUS I

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

SIKLUS II

Pengamatan

Berhasil

Gambar 3.1 Adaptasi alur penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2012: 16)

* + - * 1. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan tindakan meliputi:

* + - 1. Menganalisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas V semester I mata pelajaran IPA materi pokok sifat bahan dan perubahan sifat benda.
      2. Menyusun silabus pembelajaran
      3. Membuat rencana pembelajaran
      4. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika menerapkan pendekatan kontekstual.
      5. Membuat lembar kegiatan siswa
      6. Membuat tes hasil belajar untuk setiap akhir siklus pembelajaran yang disusun berdasarkan materi yang diajarkan.
         1. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanakan kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Secara umum, tindakan yang dilakukan dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme, kegiatan yang dilakukan pada komponen ini adalah siswa menghubungkan/mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata dan guru mengarahkan siswa dalam pembelajaran.
2. Menemukan, kegiatan yang dilakukan pada komponen menemukan adalah guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian siswa sehingga dari mengamati, siswa dapat memahami masalah tersebut.
3. Bertanya, kegiatan yang dilakukan pada komponen bertanya adalah guru membimbing siswa untuk mengemukakan pertanyaan terhadap materi yang dipelajari.
4. Masyarakat belajar, kegiatan yang dilakukan pada komponen masyarakat belajar adalah guru membimbing siswa dalam bekerja sama dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah.
5. Pemodelan, kegiatan yang dilakukan pada komponen pemodelan adalah guru dan siswa memodelkan percobaan sesuai materi yang diajarkan.
6. Refleksi, melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan berupa membahas hasil pekerjaan siswa, meluruskan materi yang kurang jelas, menyimpulkan isi materi yang telah diajarkan.
7. Penilaian yang sebenarnya, kegiatan yang dilakukan pada komponen penilaian yang sebenarnya adalah guru mengukur dan mengevaluasi kinerja (*performansi*) siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
   * + - 1. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, pada tahap ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati semua tindakan guru dan aktivitas siswa yang difokuskan pada:

1. Observasi terhadap guru yang difokuskan pada tahap-tahap pembelajaran dengan mengacu pada tujuh komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Observasi terhadap siswa yang difokuskan terhadap kreativitas berfikir siswa selama proses pembelajaran IPA yang terjadi di kelas dengan mengacu pada tujuh komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
   * + - 1. Refleksi

Data hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam siklus I dikaji dan dianalisis untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan dari tujuan akhir penelitian tindakan kelas ini. Hasil refleksi pada siklus I menjadi tolak ukur apakah penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup sampai siklus I. Jika hasil pembelajaran dari segi proses dan hasil sesuai dengan syarat indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian dinyatakan berhasil.

Apabila belum berhasil pada kegiatan siklus I, maka akan dilanjutkan dengan siklus II dengan mengulangi kegiatan tahapan pada siklus I.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi, dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil serangkaian aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Adapun format yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
2. Tes diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan siswa. Tes dalam penelitian ini akan dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus, baik pada akhir siklus I dan akhir siklus II dengan menggunakan tes essay. Jenis data yang akan dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data tentang hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Pannyikkokang II Makassar setelah menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Dokumentasi memuat data-data yang diambil di sekolah berupa dokumen fisik seperti daftar jumlah siswa, nilai siswa, nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPA, serta gambar-gambar kegiatan selama melakukan penelitian di kelas.
4. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
5. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data aspek guru dan aspek siswa. Hasil belajar IPA dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menggunakan skor rata – rata, persentase, nilai tertinggi dan nilai terendah yang dicapai setiap siklus. Penggambaran pemahaman siswa mengenai mata pelajaran IPA atau sikap siswa terhadap model yang diterapkan dianalisis menggunakan kualitatif.

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil belajar. Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran adalah apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi. Kriteria yang digunakan dalam menentukan pencapaian proses pembelajaran sebagaimana yang di tetapkan Djumingin, dkk (2014) yaitu :

Tabel 3.1 Format Kategori Standar Proses Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tingkat penguasaan | Kategorisasi |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 85 % - 100 %  75 % - 84 %  60 % - 74 %  40 % - 59 %  ≤ - 39 % | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Kurang sekali |

Indikator keberhasilan penelitian dari segi proses dikatakan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar observasi guru dan siswa mencapai 75% atau kategori baik. Sedangkan dari segi hasil ditandai dari peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa yaitu:

Tabel 3.2 Format Kategori Standar Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| Taraf keberhasilan | Kualifikasi |
| 86 – 100% | Sangat Baik (SB |
| 75 – 85% | Baik (B) |
| 56 – 74% | Cukup (C) |
| 41 – 55% | Kurang (K) |
| ‹ 40% | Sangat Kurang(SK) |

Sumber : Guru Kelas V SDN Pannyikkokang II Makassar.

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar.

|  |  |
| --- | --- |
| KKM | Kategori |
| 65 – 100  0 - 64 | Tuntas  Tidak Tuntas |

Sumber : (Daryanto, 2011: 191)

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, dengan penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Pannyikkokang II Makassar, maka dipilih dan ditetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil adalah jika 75 % dari keseluruhan jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 65 atau = 65, dan secara klasikal persentasi hasil belajar berada pada kategori sangat baik (SB).